

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, dimana untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya pembangunan, salah satunya yaitu pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam peningkatan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Bentuk upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.<sup>(1)</sup>

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan sistem yang menyelenggarakan penjaminan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup seluruh rakyat Indonesia dengan salah satu programnya yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah bentuk perlindungan kesehatan bagi pesertanya dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) membagi kepesertaan menjadi dua kelompok, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI), dimana iuran jaminan kesehatan dibayarkan oleh pemerintah, dan Peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran, yaitu iuran jaminan kesehatan bukan ditanggung oleh pemerintah.<sup>(2,3)</sup>

Pemerintah Indonesia hingga saat ini masih berupaya untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) yaitu 95% penduduk Indonesia sudah terjamin

jaminan kesehatan secara pembiayaan kesehatan. Di Indonesia, per Desember 2021, jumlah cakupan kepesertaan JKN mencapai 226,4 juta jiwa (83,14%) yang terdiri dari peserta PBI dan peserta bukan PBI. Namun, terjaminnya masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tersebut tidak sepenuhnya menjamin peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kasus pada kelompok penyakit tidak menular yang menandakan masih terdapat permasalahan dalam pemanfaatan sistem kesehatan di Indonesia.<sup>(4,5)</sup>

Sistem kesehatan Indonesia di era JKN ini yang menjadi garda terdepan sebagai pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Tingkat pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Indonesia masih rendah yaitu 45%. Hal ini menunjukkan masyarakat masih kurang dalam pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan.<sup>(6,7)</sup>

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi ketiga dengan proporsi cakupan kepesertaan JKN terbanyak setelah Provinsi Aceh dan Kepulauan Riau. Penelitian Nim Mahlisa di Aceh (2016) menyatakan bahwa masih adanya perbedaan kasta dalam mendapatkan manfaat pelayanan kesehatan di puskesmas sehingga masih mengalami masalah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Ferdian Fadly dan Oldestia Vianny di Kepulauan Riau (2018) yang menyatakan bahwa cakupan kepesertaan JKN di Riau yang relatif tinggi tidak sejalan dengan pemanfaatannya karena masih banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas namun tidak menggunakan asuransi jaminan kesehatan karena tingkat pengetahuan yang rendah terhadap manfaat jaminan kesehatan.<sup>(4,8,9)</sup>

Sumatera Barat memiliki 19 (sembilan belas) kabupaten/kota yang diantaranya sudah mencapai UHC dengan cakupan kepesertaan 100% sejak tahun 2018 yaitu Kota Solok, Sawahlunto, dan Padang Panjang. Kota Sawahlunto dan Padang Panjang berhasil mempertahankan cakupan kepesertaan 100% hingga tahun 2021, namun Kota Solok mengalami penurunan cakupan kepesertaan pada tahun 2021 yaitu menjadi 97%. Penurunan cakupan kepesertaan tersebut dikarenakan banyaknya status kepesertaan JKN yang tidak aktif. Hal ini menandakan bahwa masih ditemukan permasalahan dalam pengimplementasian program JKN, dimana rata-rata masyarakat Kota Solok sudah terjamin dalam jaminan kesehatan, akan tetapi pemanfaatan jaminan kesehatan tersebut masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal.<sup>(4)</sup>

Kota Solok memiliki 11 (sebelas) FKTP yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan 4 (empat) puskesmas diantaranya berada di bawah Dinas Kesehatan Kota Solok, salah satunya Puskesmas KTK. Puskesmas KTK memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.238 jiwa. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan Kota Solok, per Desember 2021 jumlah peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok yaitu sebanyak 11.349 jiwa (69,89%) yang terdiri dari peserta PBI dan Non-PBI. Angka kunjungan peserta JKN ke Puskesmas KTK Kota Solok masih rendah, yaitu 8,6%. Angka kunjungan peserta JKN ke Puskesmas KTK tersebut merupakan angka kunjungan terendah dibandingkan dengan 11 (sebelas) FKTP lainnya yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, dengan artian pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas KTK Kota Solok oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional masih belum optimal.<sup>(10-12)</sup>

Pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan menurut teori Lawrence Green dijelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmad Ridwan dan Naomi Manalu menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, persepsi tentang penyakit, perilaku petugas kesehatan, pelayanan paramedis, fasilitas kesehatan, dan kemudahan informasi dengan pemanfaatan puskesmas.<sup>(13,14)</sup>

Berdasarkan data yang dikemukakan, maka penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok Tahun 2021 penting untuk dilakukan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021 ?.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.

4. Mengetahui distribusi frekuensi fasilitas kesehatan peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
5. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku petugas kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan perilaku petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan keilmuan peneliti serta mengasah keterampilan analisis masalah dalam melakukan penelitian terkhususnya tentang pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan bagi peserta JKN.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, informasi, referensi dan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu kesehatan, serta menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya terkhusus



mengenai pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan oleh peserta JKN.

### 3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan pembandingan bagi pihak Puskesmas KTK Kota Solok untuk evaluasi dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat khususnya kualitas pelayanan kesehatan bagi peserta JKN.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor (pengetahuan, sikap, fasilitas kesehatan, perilaku petugas kesehatan) pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di Puskesmas KTK Kota Solok pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada Desember sampai Mei 2022 dengan metode penelitian yaitu kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari profil kesehatan, laporan tahunan, dan data kepesertaan JKN, sedangkan data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan dari hasil kuesioner akan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dan disajikan dalam bentuk tabel lalu dideskripsikan.